



Analisis Tindak Tutur Direktif Ustaz Adi Hidayat dalam Ceramah Kajian Islam pada Kanal YoTube Adi Hidayat Official bertema Keimanan dan Ketakwaan

Silvia Eka Hariyanti¹, Fijri Astami Febrianti², Ida Milantika³, Alexa Ayu Qurrotul Aini⁴, Iqlima Atqiya'ul Aulia⁵, Asep Purwo Yudi Utomo^{6*}, Isnarto⁷, Khairana Salsabila Mumtaz⁸, Khofifah Indah Baitul Jannah⁹

¹⁻⁹ Universitas Negeri Semarang, Indonesia

viaveduate06@students.unnes.ac.id¹, fijriastami@student.unnes.ac.id², imilantika@students.unnes.ac.id³, alexaayu276@students.unnes.ac.id⁴, iqlimaauliasemarang1234@student.unnes.ac.id⁵, aseppyu@mail.unnes.ac.id⁶, Isnarto.math@mail.unnes.ac.id⁷, Khairanamumtaz02@students.unnes.ac.id⁸, khofifahindahbj@student.unnes.ac.id⁹

*Penulis korespondensi: aseppyu@mail.unnes.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the forms and meanings of directive speech acts used by Ustaz Adi Hidayat in his sermon, titled "Faith and Piety," on the YouTube channel Adi Hidayat Official. The research employs a pragmatic approach with a descriptive qualitative method. Data were obtained through observation and note-taking techniques from three sermon videos, which were analyzed based on the theory of directive speech acts. The study's results identified 25 directive utterances, comprising six types: challenges (2 utterances), commands (10 utterances), offers (3 utterances), suggestions (6 utterances), requests (2 utterances), and orders (2 utterances). Each type of directive speech act serves a distinct communicative function; however, in general, these utterances aim to influence the audience to act in accordance with Islamic teachings. Ustaz Adi Hidayat employs polite, logical, and persuasive language in his sermons, ensuring that the religious messages are conveyed effectively. This study contributes to the development of pragmatic studies, particularly in understanding language use within the context of Islamic preaching.*

Keywords: Directive Speech Acts; Islamic Preaching; Pragmatics; Sermon; Ustaz Adi Hidayat

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk dan makna tindak tutur direktif yang diterapkan oleh Ustaz Adi Hidayat dalam ceramah bertajuk Keimanan dan Ketakwaan pada kanal YouTube Adi Hidayat Official. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dengan metode deskriptif kualitatif. Data didapatkan melalui teknik simak dan catat dari tiga video ceramah yang dianalisis berdasarkan teori tindak tutur direktif. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 25 tuturan direktif, yang terdiri atas enam jenis, yakni menantang (2 tuturan), perintah (10 tuturan), tawaran (3 tuturan), saran (6 tuturan), permintaan (2 tuturan), dan menyuruh (2 tuturan). Setiap jenis tindak tutur direktif memiliki fungsi komunikasi yang berbeda, namun secara umum tuturan direktif bertujuan memengaruhi jemaah agar melakukan tindakan sesuai syariat Islam. Ustaz Adi Hidayat menerapkan tuturan yang santun dalam berceramah, logis, dan persuasif sehingga pesan keagamaan tersampaikan dengan efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pragmatik, terutama guna memahami penggunaan bahasa dalam konteks dakwah Islam.

Kata Kunci: Ceramah; Dakwah Islam; Pragmatik; Tindak Tutur Direktif; Ustaz Adi Hidayat

1. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan salah satu alat terpenting dalam kehidupan manusia. Bahasa memiliki peran sosial yang penting dalam menyampaikan pesan kepada orang lain (Mailani et al., 2022). Bahasa juga berfungsi sebagai media komunikasi dan informasi contohnya dari buku, artikel, web, dan media sosial lainnya yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan berbagai informasi kepada pembaca atau pendengar (Nathanian et al., 2023). Menurut Chaer ada dua pengertian tentang bahasa Pertama, bahasa adalah suatu sistem yang teratur, bahkan bisa dikatakan sebagai sistem yang mampu menghasilkan bentuk-bentuk baru (generatif). Kedua, bahasa merupakan kumpulan lambang atau simbol yang

digunakan secara bebas dan tidak harus memiliki hubungan langsung dengan makna yang diwakilinya (bersifat arbitrer) (Devianty, 2017). Melalui bahasa, manusia dapat mengungkapkan maksud, tujuan, menjalin hubungan, dan berinteraksi dalam berbagai situasi sehari-hari. Bahasa menjadi alat komunikasi utama dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, bahasa menjadi anugerah, karena hanya manusia yang memiliki kemampuan untuk berbahasa dan menyampaikan pikiran serta perasaannya melalui kata-kata. Bahasa digunakan oleh anggota suatu kelompok sosial sebagai sarana untuk bekerja sama, bertukar pikiran, serta membentuk dan mengenali identitas mereka. Secara umum, menurut Michel bahasa memiliki lima fungsi utama. Pertama, fungsi ekspresif yaitu sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran. Kedua, fungsi informatif yang memungkinkan kita memberi atau menerima pengetahuan. Ketiga, fungsi eksploratif untuk menggali dan memahami hal-hal baru. Keempat, fungsi persuasif yakni untuk memengaruhi atau meyakinkan orang lain. Dan yang Kelima, fungsi hiburan di mana bahasa digunakan untuk menghibur dan menyenangkan pendengarnya dalam (Midani, 2022).

Komunikasi adalah suatu proses penyaluran pesan atau maksud yang memiliki makna dari seorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu (Daviki & Wijaya, 2024). Komunikasi adalah bagian penting dari kehidupan manusia. Edward Depari menjelaskan komunikasi merupakan “sebuah proses penyampaian ide, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung makna, yang dilakukan oleh utusan yang ditujukan kepada penerima” dalam (Soleh, 2017). Berlangsungnya sebuah komunikasi itulah yang menjadi penyebab lahirnya atau terciptanya sebuah tuturan (Putri et al., 2025). Melalui komunikasi, seseorang dapat menyampaikan perasaan dan pikirannya kepada orang lain, yang umumnya diwujudkan dalam bentuk tuturan. Sebuah tuturan bisa dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan benar-benar dipahami oleh lawan bicara. Tanpa pemahaman hal tersebut, proses komunikasi belum bisa dikatakan berhasil. Hafizzah (2022) menjelaskan bahwa “Komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain melalui media tertentu.” Ketika pesan itu diterima, pihak penerima akan memberikan tanggapan atau respons, dan dari sinilah proses komunikasi menjadi dua arah. Komunikasi dianggap efektif apabila terjadi timbal balik atau interaksi antara kedua belah pihak. Nandini et al. (2024) juga menjelaskan “Komunikasi sebagai proses pemindahan informasi, pengertian, dan pemahaman dari satu orang atau tempat ke pihak lain”. Proses ini sangat penting untuk membangun hubungan serta memastikan bahwa pesan yang disampaikan bisa diterima dan dimengerti dengan baik oleh penerimanya. Namun, berbicara dalam komunikasi bukan

sekadar menyusun kata atau kalimat. Setiap ucapan biasanya merupakan tanggapan terhadap apa yang sudah dikatakan sebelumnya, atau merupakan reaksi terhadap situasi tertentu. Inilah yang dikenal dengan istilah tindak tutur sebuah konsep dalam ilmu bahasa yang menekankan bahwa dalam setiap tuturan ada tindakan yang dilakukan oleh penutur. Contoh nyata dari tindak tutur bisa kita temukan dalam ceramah-ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat, Lc., M.A., seorang ulama asal Banten yang lahir pada 11 September 1984. Beliau dikenal memiliki kemampuan luar biasa dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an, bahkan mampu mengingat dengan tepat posisi ayat dan barisnya. Gaya ceramah Ustaz Adi Hidayat sangat khas, beliau menyampaikan pesan dengan cara yang santai, sopan, dan lugas. Pembawaannya yang tenang serta gaya bicaranya yang jelas membuat isi ceramah mudah dipahami dan tidak membosankan. Tak heran jika banyak orang mendengarkan ceramahnya dengan penuh perhatian dan konsistensi.

Ceramah adalah pidato terkait keagamaan yang disampaikan seseorang dihadapan semua pendengar (Collins et al., 2021). Ceramah merupakan bentuk pidato yang bertujuan untuk memberikan nasihat dan arahan kepada pendengarnya, dengan harapan bisa membimbing mereka ke arah yang lebih baik (Maisaroh, 2017). Ceramah ini memberikan manfaat kepada pendengar untuk memberi informasi dan menambah motivasi terkait permasalahan dunia akhirat (Safitri & Utomo, 2020). Dalam dunia pendidikan (Tambak, 2014), menjelaskan bahwa "Metode ceramah adalah salah satu cara mengajar di mana guru menyampaikan materi secara lisan langsung kepada siswa". Metode ini sangat efektif, terutama ketika materi yang disampaikan bersifat teoritis dan membutuhkan penjelasan yang rinci agar mudah dipahami. Dalam konteks yang lebih luas, ceramah juga menjadi sarana interaksi antara penceramah dan masyarakat. Melalui ceramah, berbagai hal penting yang berkaitan dengan kehidupan bersama dapat dibahas secara terbuka. Biasanya, isi ceramah disesuaikan dengan situasi dan fenomena yang sedang berkembang di masyarakat, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih relevan dan mudah diterima. Setiap penceramah memiliki gaya penyampaian masing-masing. Gaya yang khas ini justru menjadi kekuatan tersendiri, karena membantu pendengar untuk lebih mudah memahami dan mengingat pesan yang disampaikan. Dengan pendekatan yang tepat, ceramah tidak hanya menjadi ajang penyampaian informasi, tetapi juga menjadi media yang efektif untuk menyentuh hati dan menggerakkan perubahan dalam kehidupan pendengarnya.

Ceramah merupakan bentuk pidato yang disampaikan dengan tujuan memberikan nasehat dan arahan kepada para pendengar, agar mereka termotivasi dan terbimbing menuju hal-hal yang lebih baik dalam kehidupan (Maisaroh, 2017). Ceramah ini bermanfaat bagi para pendengar karena dapat memberikan informasi yang berguna serta menambah motivasi dalam menghadapi berbagai persoalan, baik yang berkaitan dengan kehidupan di dunia maupun di akhirat (Safitri & Utomo, 2020). Dalam dunia pendidikan (Tambak, 2014), menjelaskan bahwa “Metode ceramah merupakan salah satu cara mengajar dimana guru menyampaikan materi pelajaran secara lisan langsung kepada siswa. Metode ini sangat efektif, terutama ketika materi yang diajarkan bersifat teoritis dan memerlukan penjelasan yang mendalam agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Di tengah maraknya penceramah yang mengandalkan humor untuk menarik perhatian, Ustaz Adi Hidayat justru menempuh jalur berbeda. Ia dikenal dengan gaya penyampaian yang santun, terstruktur, dan sarat penjelasan logis. Meskipun jarang melontarkan guyonan, ceramah- ceramahnya tetap memikat dan mampu mempertahankan perhatian jemaah. Penyampaiannya yang runtut dan mudah dipahami membuat banyak orang merasa tercerahkan sekaligus nyaman mendengarkan setiap pesannya. Dengan demikian, tindak tutur mencerminkan keterampilan berbahasa yang tidak hanya bergantung pada struktur linguistik, tetapi juga pada pemahaman terhadap situasi sosial, tujuan komunikasi, dan situasi tertentu. Teori ini juga menyoroti bagaimana kondisi psikologis seseorang dapat memengaruhi cara ia berkomunikasi.

Tuturan memiliki ciri khas yang berbeda-beda apalagi dalam kajian pragmatik, yang dimana ada banyak jenis-jenis tindak tutur. Umat & Utomo (2024) menyatakan tindak tutur ini memiliki hubungan erat dengan kajian pragmatik yakni dalam situasi ujar. Dari bukunya Leech sendiri juga dijelaskan bahwasanya prinsip-prinsip pragmatik terbagi menjadi beberapa tindak tutur (Umat & Utomo, 2024). Mu’awanah & Utomo (2020) mengelompokkan tindak tutur menjadi lima jenis, yaitu deklarasif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Leech dalam Haryani & Utomo (2020), menjelaskan bahwa dalam tindak tutur ini berkesinambungan dengan lima aspek situasi tutur meliputi penutur, mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tindak tutur sebagai suatu kegiatan yang bersifat verbal. Tindak tutur direktif yang dimana pada tuturan ini menjelaskan bahwa penutur ini lebih menekankan kepada mitra tutur agar melakukan apa yang dikatakan penutur. Dalam konteks ceramah tindak tutur direktif ini paling cocok dalam tuturan Ustaz Adi Hidayat. Karena ceramahnya beliau banyak yang mengandung makna perintah untuk diamalkan oleh jemaahnya. Oleh karena itu, tindak tutur direktif ini membutuhkan *feedback* jemaah

baik secara lisan maupun tindakan.

Menurut Pratama & Utomo (2020) menjelaskan “Tindak tutur (*speech act*) adalah berbagai bentuk tindakan yang dapat dilakukan oleh penutur dalam penggunaan bahasanya”. Rahayu (2016) berpendapat bahwa “Direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu”. Tindak tutur direktif adalah seorang penutur yang bertujuan untuk memberikan saran kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan yang diinginkan (Pratama & Utomo, 2020). Sejalan dengan pendapat (Ardini et al. 2024), “tindak tutur direktif berupaya mengungkapkan maksud dari penutur, sehingga ujaran dan sikap yang diungkapkan dapat dijadikan alasan bertindak oleh mitra tutur”. Akan tetapi direktif yang peneliti temukan dalam ceramah Ustaz Adi Hidayat ini bermotif menantang, perintah, menyarankan, tawaran, permintaan, Jadi dapat disimpulkan bahwasanya tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang bertujuan memengaruhi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur bukan sekadar rangkaian kata yang diucapkan. Setiap kali seseorang berbicara, tuturan yang disampaikan memuat makna sekaligus tindakan tertentu. Artinya, berbicara bukan hanya perkara menyusun kata, tetapi juga cara membangun makna sesuai konteks percakapan. Segala bentuk ucapan mulai dari menyampaikan pendapat, ide, saran, pujian, dukungan, kritik, hingga perasaan termasuk ke dalam tindak tutur. Dengan kata lain, ketika seseorang bertutur, ia tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga melakukan suatu tindakan melalui ucapannya.

Penelitian ini fokus pada analisis tindak tutur direktif, sebab penulis ingin mempelajari lebih dalam terkait maksud-maksud tuturan yang disampaikan Ustaz Adi Hidayat dalam Ceramah Kajian Islam pada Kanal Youtube Adi Hidayat Official. Berikut ada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penulis dalam melakukan penelitian ini, antara lain ada penelitian yang menganalisis terkait tindak tutur direktif yaitu penelitian dari (Oktapiantama & Utomo, 2021), yang menganalisis tindak tutur direktif dalam film “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens. Dalam penelitian tersebut, pendekatan yang digunakan berupa teoritis dan pendekatan metodologis dengan teknik pengumpulan data berupa mencatat data yang ditemukan. Adapun penelitian lain yang disusun oleh (Fauzia & Sulistyaningrum, 2019), menganalisis tindak tutur direktif dalam Sinetron Preman Pensiun RCTI, pendekatan metodologis berupa pendekatan deskriptif dan kualitatif. Penelitian tersebut menghasilkan beberapa jenis tindak tutur direktif langsung, tidak langsung, harfiah, dan tidak harfiah. Selanjutnya terdapat juga penelitian yang disusun oleh (Qomariyah, 2017), yang menganalisis tindak tutur direktif guru dalam

pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan teoritis pragmatik yaitu teori tindak tutur Bach dan Harnish dan strategi tindak tutur Yule.

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat dua rumusan masalah yang mendasari penelitian ini yaitu Apa saja jenis tindak tutur direktif yang disampaikan Ustaz Adi Hidayat dalam ceramah kajian Islam pada Kanal Youtube Adi Hidayat? Apa maksud jenis tindak tutur direktif yang disampaikan Ustaz Adi Hidayat dalam ceramah kajian islam pada Kanal Youtube Adi Hidayat Official?. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk tindak tutur direktif yang dituturkan oleh penutur pada Ceramah Kajian Islam dalam Kanal Youtube Adi Hidayat Official dari 3 video.

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah Pragmatik, selain itu juga penulis ingin mengetahui seberapa banyak dan apa saja jenis- jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam video Ceramah Kajian Islam pada Kanal YouTube Adi Hidayat Official bertema Keimanan dan Ketakwaan. Manfaat praktis dan teoritis juga didapatkan melalui hasil penelitian ini. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai jenis- jenis tindak tutur direktif. Penulis berharap pembaca dapat memahami dan mengetahui secara mendalam terkait penggunaan kalimat direktif yang terdapat dalam beberapa video ceramah Ustaz Adi Hidayat. Amilia (2018) mengatakan bahwa manfaat praktis merupakan manfaat yang merujuk pada hal-hal yang dimanfaatkan oleh individu atau kelompok-kelompok tertentu. Peningkatan pemahaman pembaca khususnya pendidik dan peserta didik terkait cara menuturkan suatu tuturan dengan baik didapatkan melalui penelitian ini sebagai manfaat praktis.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi dapat dimaknai sebagai kajian atau ilmu yang membahas berbagai metode, terutama metode ilmiah, yakni berbagai cara yang digunakan dalam upaya memperoleh atau mengembangkan pengetahuan dalam suatu bidang keilmuan. Metode penelitian merupakan berbagai pendekatan atau teknik yang digunakan secara sistematis dalam suatu rangkaian kegiatan ilmiah untuk menemukan kebenaran atau validitas suatu studi, dimulai dari munculnya suatu gagasan yang kemudian dirumuskan menjadi masalah penelitian, dilanjutkan dengan perumusan hipotesis awal yang didasarkan pada teori serta hasil penelitian sebelumnya, hingga akhirnya data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis untuk menghasilkan sebuah kesimpulan (Syaharani, 2024). Dengan cara ilmiah, data yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang baik, bersifat sistematis, serta dapat diuji kebenarannya. Oleh karena itu, penting untuk memastikan validitas data yang dikaji. Dengan begitu hasil penelitian

mampu memberikan keyakinan dan kredibilitas di mata pembaca. Syaharani (2024) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah dan telah memenuhi ketentuan yang berlaku, sehingga dapat digunakan untuk memperoleh data yang nantinya dimanfaatkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pendekatan penelitian ini menggunakan dua model pendekatan pertama berupa metode deskriptif kualitatif, kedua teoritis yang berupa pendekatan pragmatik. Menurut Kuswoyo pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang merujuk pada suatu konsep bahasa yang menjadi alat komunikasi yang mengikutsertakan aspek-aspek luar bahasa yang memiliki tujuan (Utomo et al., 2023). Pendekatan pragmatik ini digunakan untuk menjabarkan tuturan-tuturan Ustaz Adi Hidayat kepada jemaahnya yang tergolong dalam tindak tutur direktif (Fatikah et al., 2022). Nawawi menyatakan “Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode analisis yang berusaha untuk menjelaskan sesuatu permasalahan dengan menguraikan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat penelitian dilakukan, dengan berlandaskan fakta-fakta yang ada dalam objek penelitian, dan hasil deskripsi tersebut disajikan tanpa pengubahan” dalam (Nugraheni et al., 2024). Metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan data yang akan dikaji (Rosyada et al., 2024). Sedangkan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memahami suatu kejadian yang dialami subjek penelitian (Putri & Utomo, 2021). Metode ini dipilih karena peneliti ingin menjelaskan topik penelitian secara rinci berdasarkan sumber yang telah diperoleh. Dengan menggunakan pendekatan pragmatik dan metode deskriptif kualitatif, peneliti dapat menyajikan argumen terkait topik secara sistematis dan sesuai dengan data yang diperoleh. Selain itu, pendekatan teoritis pragmatik juga diterapkan dalam penelitian ini.

Praktik pendekatan teoritis dengan menganalisis tindak tutur direktif berdasarkan teori pragmatik. Menurut Bala (2022) pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari keterkaitan antara struktur bahasa dan bagaimana struktur tersebut digunakan dalam konteks komunikasi. Kajian ini memerlukan pemahaman terhadap maksud yang ingin disampaikan oleh seseorang dalam konteks tertentu serta bagaimana konteks tersebut memengaruhi ujaran yang digunakan, termasuk pertimbangan penutur dalam menyusun apa yang akan dikatakan, yang disesuaikan dengan lawan bicara, waktu, tempat, dan situasi komunikasi yang terjadi. Pendekatan pragmatik memiliki peranan penting dalam mengelompokkan bentuk tindak tutur. Dalam metode ini, pendekatan pragmatik diterapkan dalam mengamati tindak tutur direktif yang ada di kanal YouTube “Ustaz Adi Hidayat”, yang digunakan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman membaca.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian harus dilakukan secara hati-hati dan terstruktur, agar data yang diperoleh relevan dan berkualitas. Pengumpulan data yang tidak terencana dengan baik bisa menghasilkan informasi yang tidak akurat dan tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Setiap langkah pengumpulan data sebaiknya mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dengan menganalisis tindak tutur direktif yang terdapat dalam video ceramah kajian Islam pada kanal YouTube "Ustaz Adi Hidayat". Data yang dianalisis berupa tuturan yang memuat tindak tutur direktif. Sumber data diperoleh dari tiga video ceramah kajian Islam yang membahas tema keimanan dan ketakwaan di kanal YouTube "Ustaz Adi Hidayat". Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Teknik simak bebas libat cakap seorang peneliti tidak diikutsertakan dalam pembentukan dan pemunculan data, akan tetapi hanya menjadi obsevator terhadap data yang terbentuk dari peristiwa kebahasaan dari luar dirinya (Cahya & Utomo, 2020). Adapun Teknik catat digunakan untuk memudahkan peneliti untuk menganalisis impikatur percakapan dan mengungkapkan permasalahan yang terdapat di dalam sumber data. Teknik catat digunakan sebagai tindakan penyediaan data dalam penelitian ini (Rahmasari & Utomo, 2021).

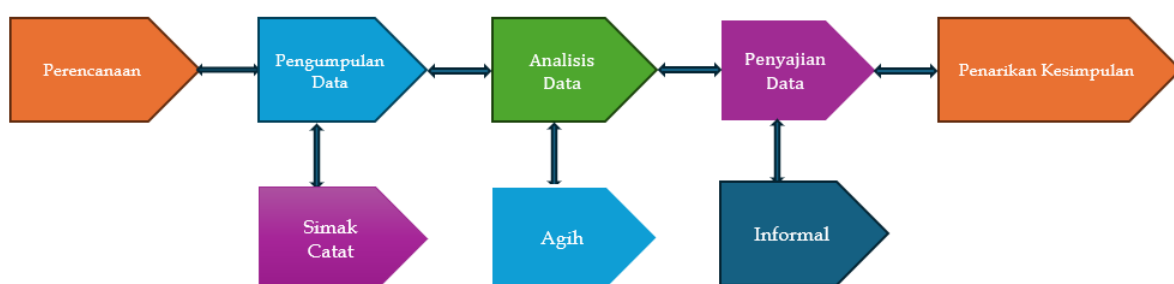
Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui enam langkah, yaitu (1) mendengarkan ceramah, (2) memahami isi ceramah, (3) mencatat tindak tutur direktif yang muncul, (4) melakukan analisis, (5) menarik kesimpulan berdasarkan hasil pencatatan, dan (6) memaparkan hasil analisis. Peneliti menyimak sumber data dengan cermat dan berulang untuk memastikan ketepatan data yang diperoleh. Setelah proses penyimak, peneliti mencatat tuturan yang mengandung tindak tutur direktif dalam video, kemudian mengelompokkan data tersebut sesuai kategori yang telah ditentukan. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis untuk menentukan jenis tindak tutur direktif menantang, perintah, tawaran, saran, permintaan, atau menyuruh. Setelah menarik kesimpulan berdasarkan hasil pencatatan, langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah memaparkan hasil analisis data yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik Simak dan catat. Dengan teknik ini, peneliti berfungsi sebagai pengamat yang menyimak penggunaan bahasa dalam video ceramah yang dianalisis. Rahman (2016) menyatakan "Metode simak dilakukan dengan menyimak pengguna bahasa". Tujuan digunakannya teknik Simak ini adalah untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Setelah menyimak, peneliti mencatat kalimat yang dinilai tidak efektif menggunakan teknik catat. Teknik catat ini membantu peneliti untuk menganalisis tindak

tutur direktif yang ada dalam ceramah Ustaz Adi Hidayat di kanal YouTube Adi Hidayat Official. Menurut Astuti & Pindi (2019) “Teknik catat adalah mengadakan pencatatan terhadap data yang relevan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian”. Dapat disimpulkan bahwa teknik simak dan catat dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data secara efektif. Melalui teknik simak, peneliti mengamati penggunaan bahasa dalam video ceramah Ustaz Adi Hidayat, sedangkan teknik catat digunakan untuk mencatat data yang relevan, khususnya kalimat yang mengandung tindak tutur direktif.

Setelah melakukan tahap simak dan catat, selanjutnya peneliti melakukan tahap perbaikan. Selanjutnya adalah tahap analisis data dengan menggunakan metode agih. Menurut Sudaryanto dalam Khoirunnayah et al. (2023), Metode agih merupakan metode yang dimana alat penentunya bersangkutan dengan bagian suatu bahasa. Alat penentu ini merupakan bagian dari bahasa objek, Alat penentu ini merupakan bagian dari bahasa objek sasaran dalam penelitian itu sendiri, seperti kata, fungsi sintaksis, klausa si label kata, titinada, dan lain sebagainya. Fungsinya untuk menguraikan struktur atau kebahasaan dari sebuah data.

Metode informal digunakan sebagai teknik penyajian data dalam penelitian ini. Metode informal merupakan sebuah metode untuk menyajikan data dengan kata-kata yang biasa. Dengan begitu, maka data yang tersaji akan mudah dipahami oleh pembaca. Metode informal berupa penyajian data secara deskriptif melalui penjabaran. Analisis secara rinci, disertai simpulan. Penyajian data pada penelitian ini berupa tabel jenis tindak tutur yang ditemukan pada beberapa data yang dianalisis. Selanjutnya, diikuti penjelasan secara detail pada bagian bawah tabel.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur merupakan kajian pragmatik yang melibatkan interaksi antara penutur dan mitra tutur dalam suatu masalah dengan mempertimbangkan konteksnya (Sari, 2022). Jadi dalam konteks pragmatik, tindak tutur adalah subjek utama dalam penelitian dan dikaitkan dengan gagasan dan konteks yang mendukung. Tindak tutur direktif merupakan

kegiatan tutur yang dilakukan oleh penutur dengan tujuan untuk memengaruhi mitra tutur atau agar melakukan sesuatu (Prayitno, 2011 dalam Sari et al. 2023). Menurut Afham et al. (2021) mengatakan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang memberikan beberapa pengaruh kepada peyimak, misalnya memesan, memohon, meminta, menyarankan, permintaan, dan perintah . Tindak tutur direktif adalah suatu tuturan yang memberikan efek kepada mitra tutur.

Penelitian terhadap tiga video Ustaz Adi Hidayat mengenai Kajian Islam. Dari ketiga video tersebut, penulis menemukan sejumlah 25 data tindak tutur direktif. Video pertama ditemukan sejumlah 9 data tindak tutur direktif. Video kedua ditemukan 8 data tindak tutur direktif. Video ketiga ditemukan 8 data tindak tutur direktif. Penulis menemukan kalimat yang mengandung 6 jenis tindak tutur direktif. Beberapa diantaranya meliputi tindak tutur direktif menantang, perintah, tawaran, saran, permintaan, dan menyuruh.

Tabel 1. Hasil Analisis

No	Jenis Tindak Tutur	Video I	Video II	Video III	Total
1.	Menantang	2	-	-	2
2.	Memerintah	2	4	4	10
3.	Menawarkan	3	-	-	3
4.	Menyarankan	-	2	4	6
5.	Permintaan	2	-	-	2
6.	Menyuruh	-	2	-	2
	Jumlah				25

Tindak Tutur Direktif Menantang

Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang digunakan oleh penutur kepada mitra tutur dengan kalimat yang mengandung unsur “tantangan” untuk memicu emosi seseorang. Tujuannya untuk memotivasi dan mengarahkan mitra tutur melakukan sesuatu yang diharapkan oleh penutur. Melalui tuturan yang berbau tantangan, penutur berharap agar mitra tuturnya ikut melakukan apa yang dituturkan (Sari et al. 2023). Menurut Prayitno (2011) mengatakan bahwa “tindak tutur merupakan bentuk ajakan agar mitra tutur melakukan apa yang diinginkan penutur” dalam (Safira, 2020). Beliau membagi tindak tutur direktif menantang menjadi beberapa jenis yaitu ; memerintah, meminta, melarang, memberi nasihat, dan mengajak. Berikut pembahasan mendalam terkait tuturan direktif berjenis menantang berdasarkan data yang ditemukan oleh penulis.

Data 1

Konteks : Ustaz Adi Hidayat sebagai penutur sedang menceritakan apa yang akan kita lakukan ketika berada di posisi Abdurrahman bin Auf.

Video 1 : “ Kalau anda diposisi Abdurrahman bin Auf, silakan ikut nabi, tapi tinggalkan aset benda 1 triliun, bawa pakaian saja ! Anda sudah bekerja 20 tahun, 30 tahun, dapat 1 T.”

Ustaz Adi Hidayat memberikan gambaran ketika menjadi Abdurrahman bin Auf. Beliau memberikan 2 pilihan, antara duniawi dan akhirat. Di sini yang menjadi penekanan adalah kata “silakan” dan “tapi”. Tujuannya untuk menguji keimanan seseorang, dengan menggunakan kalimat direktif menantang untuk mengetahui sejauh mana iman seseorang ketika dihadapkan dengan harta yang melimpah. Beliau ingin agar jemaah meneladani perilaku Abdurrahman bin Auf yang rela melepaskan semua kekayaannya demi mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW. Ustadz Adi Hidayat ingin menanamkan pemikiran bahwa “ iman di atas segalanya” kepada jama’ah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Anani & Tressyalina (2023), “Tindak Tutur Direktif Indy Rahmawati dalam Talk Show Satu Jam Lebih Dekat di TVOne” ditemukan 26 tuturan yang berjenis direktif menantang pada talk show di TV ONE. Salah satu contoh tuturannya yaitu “Bapak sudah yakin bapak terkenal?” tuturan yang dilontarkan oleh penutur tersebut memiliki makna menantang dan berusaha menanamkan pikiran pesimis terhadap mitra tutur. Artinya jenis direktif menantang tidak hanya bermaksud untuk mengajak seseorang melakukan sesuatu melainkan juga memberikan efek tertentu kepada mitra tutur setelah tuturan itu dilontarkan

Data 2

Konteks : Ketika Abdurrahman bin Auf ditawari kemewahan oleh seseorang untuk menguji imannya. Namun Abdurrahman bin Auf tidak tergiur sedikitpun melainkan seolah menantang balik karena imannya yang sangat kuat.

Video 1 : “ Terima kasih semoga Allah berikan pahala atas tawaran kebaikan anda. Tunjukkan padaku di mana pusat bisnisnya! Beliau bukan anti untuk dapat materi atau kebaikan bukan.”

Ustaz Adi Hidayat memberi tahu jawaban yang diberikan Abdurrahman bin Auf kepada seseorang atas segala penawaran yang diberikan. Beliau menolak atas jaminan kenikmatan di dunia yang ditawarkan. Abdurrahman ingin menunjukkan bahwa ia memiliki Allah, dan itu semua lebih dari apapun yang ditawarkan oleh seseorang tersebut. Kalimat “tunjukkan padaku di mana pusat bisnisnya” diartikan sebagai tuturan menantang dan mengandung sarkasme karena semua kenikmatan di dunia tidak bisa ditukar dengan rasa memiliki Allah di hatinya. Ustaz Adi Hidayat berharap dengan tuturannya itu dapat membuat jemaahnya juga memiliki perasaan dan pemikiran yang ingin ia tanamkan pada mereka. Hal tersebut sejalan dengan penelitian milik Elmita et al. (2013), yang menemukan 6 tuturan direktif berjenis menantang dalam proses belajar mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang. Berdasarkan penelitian tersebut, tindak tutur direktif diartikan sebagai tuturan yang memicu dan memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu.

Tindak Tutur Direktif Memerintah

Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang digunakan oleh penutur untuk menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Berbeda dengan tindak tutur direktif bentuk menantang yang menggunakan kalimat berbau tantangan dan secara tidak langsung memicu mitra tutur untuk melakukan sesuatu, tindak tutur direktif perintah justru secara jelas memerintahkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur (Fauzi & Aulida 2020). Tindak tutur direktif merupakan bentuk ujaran yang digunakan penutur untuk menyampaikan maksud atau keinginannya kepada mitra tutur dengan tujuan agar mitra tutur melakukan suatu tindakan sesuai dengan yang diinginkan penutur (Putri et al., 2025). Pendapat lain juga diungkapkan oleh Rachel & Alber (2023), bahwa tindak “Tindak tutur direktif perintah adalah tuturan dari penutur agar dilakukan oleh mitra tutur”. Tindak tutur perintah ini memiliki tujuan supaya lawan tutur mau melakukan apa yang diperintahkan penutur. Berikut pembahasan mendalam terkait tuturan direktif berjenis perintah berdasarkan data yang ditemukan oleh penulis.

Data 1

Konteks : Abdurrahman bin Auf sedang diuji keimanannya oleh seseorang dengan diberikan pilihan antara dunia dan akhirat.

Video 1 : “Anda sudah bekerja 20 tahun, 30 tahun, dapat 1 T. Tinggalkan itu dan ikut nabi Muhammad saw!. Yang belum tentu jelas dihadapan anda kesuksesannya.”

Ustaz Adi Hidayat memberikan perintah kepada jemaahnya untuk meninggalkan kesenangan duniawi dan mengejar akhirat. Kata “tinggalkan” dan “ikut” disertai intonasi seruan atau perintah jelas termasuk dalam tindak tutur direktif perintah. Ustaz Adi Hidayat ingin menyampaikan pesan bahwa kita tidak perlu takut kehilangan kekayaan duniawi selagi kita memiliki Allah di hati kita. Ikutilah ajaran Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah maka hidupmu akan jauh lebih baik. Tindak tutur direktif jenis perintah dalam konteks ini tidak bermakna seorang mitra tutur harus melakukan secara fisik, namun cukup dilakukan dengan menanamkan jiwa dan pemikiran yang dituturkan oleh penutur itu di dalam hati. Hal tersebut sejalan dengan penelitian milik Luqyana et al. (2022), yang menganalisis ragam tindak tutur, salah satunya tindak tutur direktif berjenis perintah. Dalam penelitian tersebut, data diambil dari beberapa cerpen yang mengandung tindak tutur direktif perintah.

Data 2

Konteks : Ustadz Adi Hidayat sedang memberikan perintah untuk membiasakan diri dan sholat tahajud sebagai salah satu cara agar do’a cepat dikabulkan.

Video 2: “: Makanya kalau ada masalah yang urgent ya teman-teman ibu ataupun teman-teman

ikhwan, biasakan bangun malam! Minta pada Allah !”

Data (4) menunjukkan bahwa konteks tuturan pada data di atas yaitu Ustaz Adi Hidayat sedang memberikan beberapa cara agar do’a dapat cepat terkabulkan. Salah satunya yaitu perintah untuk melaksanakan ibadah pada malam hari. Kata “biasakan” dan “minta” memiliki arti bahwa kita sebagai umat muslim harus membiasakan diri untuk menunaikan ibadah sholat sunah dan meminta kepada Allah atas apapun yang ingin dicapai dan menjadi harapan. Ustaz Adi Hidayat ingin jemaahnya belajar untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan mengerjakan sholat lima waktu termasuk dengan sholat sunah sekalipun. Tindak tutur direktif berjenis perintah ini menimbulkan reaksi fisik. Mitra tutur tidak hanya menanamkan ingatan “bangun malam” namun juga melakukan aktivitas fisik seperti sholat malam. Penelitian lain juga terdapat pada (Saputri, 2020), yang menemukan 2 data tuturan direktif perintah dalam dialog film "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" karya Tere Liye.

Data 3

Konteks : Ustaz Adi Hidayat mendengarkan salah satu jema’ahnya yang melafalkan ayat suci Al- Qur’an namun berhenti, beliau memerintahkan salah satu jema’ah tersebut untuk meneruskannya.

Video 3: *“Kemudian Allah katakan "walal akhiratu laka minal ula", teruskan! wala saufa yutika rabbuka fatarada.!”*

Mitra tutur ingin menyampaikan sebuah perintah kepada jemaah untuk meneruskan lafal ayat sebuah hadits yang sedang ia lafalkan. Mendengar seruan itu, jemaah pun langsung meneruskan lafal hadits tersebut sesuai arahan yang diberikan oleh Ustaz Adi Hidayat. Pada saat itu, beliau hanya menyampaikan sebagian dari lafaz hadits, lalu dengan seruan “Teruskan!” beliau memerintahkan jemaah untuk bersama-sama melanjutkan bacaan hingga tuntas. Dengan melibatkan jemaah secara langsung untuk mengulang atau memperbaiki bacaan, beliau berupaya menanamkan pemahaman sekaligus memperkuat hafalan jemaah terhadap ayat atau hadits yang diterangkan. Dengan cara ini, Ustaz Adi Hidayat juga berinteraksi dengan jemaah, dengan melafalkan hadis tersebut bersama-sama tidak hanya sekadar memerintahkan saja, tetapi membuat jemaah mengetahui dan mengingat lantunan ayat hadis tersebut serta dapat mengamalkan sesuai apa yang diajarkan pada hadis tersebut. Adapun, penelitian tentang tindak tutur direktif perintah juga ditemukan pada penelitian milik (Pusparita & Sumadyo, 2020). Pada penelitian ini, ditemukan sebanyak 2 data yang termasuk dalam tindak tutur direktif perintah. Data ini ditemukan dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2017 “Kelas Bercerita”.

Tindak Tutur Direktif Menawarkan

Tindak tutur direktif tawaran merupakan tuturan yang digunakan oleh penutur kepada mitra tutur mengandung unsur “menawarkan”. Fungsinya untuk memengaruhi mitra tutur agar tergiur dengan apa yang ditawarkan oleh penutur. Biasanya tuturan direktif tawaran berisi kalimat yang dibuat semenarik mungkin agar si mitra tutur berminat menerima tawaran yang diberikan (Tutur et al., 2023).

Data 1:

Konteks ; Ustaz Adi Hidayat memberikan tawaran kepada jam'ah ibu-ibu ketika berada di posisi istri Abdurrahman bin Auf.

Video 1 : “Tawarannya sederhana, Anda ikut seperti suami anda, berangkat dengan pakaian melekat, tinggal, harta suami kami serahkan kepada anda. Silakan pilih pria paling tampan di wilayah makkah ini! kami fasilitasi pernikahannya!”

Ustaz Adi Hidayat memberikan dua pilihan kepada jemaah perempuan apabila ada di posisi istri Abdurrahman bin Auf. Pilihan yang pertama yaitu ikut suami (Abdurrahman bin Auf) atau tinggal di Makkah dengan kekayaan yang melimpah dan bisa menikah dengan pria lain yang sangat tampan. Tujuan dari kalimat tawaran dari Ustaz Adi Hidayat yaitu beliau ingin menguji seberapa kuat iman seseorang dan kesetiaan seorang istri kepada suami. Bahasa bisa digunakan sebagai alat untuk mengecoh seseorang dan mengetahui cara berpikir mereka. Penelitian terdahulu mengenai tindak tutur direktif khususnya jenis tawaran, salah satunya dilakukan oleh (Ariesya, 2022), yang menemukan 2 data tuturan direktif tawaran dalam dialog film “Mariposa” karya Alim Studio. Salah satu contoh tuturan tersebut ialah “Acha Hidung kamu mimisan. Ini. Kamu pakai tisu.” Yang diucapkan oleh Juna saat melihat Acha mengalami mimisan ketika mengerjakan soal olimpiade, sebagai bentuk penawaran tisu kepada mitra tutur.

Data 2:

Konteks : Ustaz Adi Hidayat sedang menceritakan bagaimana kondisi Abdurrahman bin Auf ketika diuji keimannya oleh seseorang karena ia ingin mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW.

Video 1 : “Ditawarkan begini, saya dengan anda pernah kaya. Kalau ingin kaya lagi, ambil setengah harta saya !”

Ustaz Adi Hidayat bercerita tentang Abdurrahman bin Auf yang diberikan penawaran oleh seseorang untuk mengambil setengah dari hartanya apabila Abdurrahman bin Auf ingin kaya lagi. Dalam posisi ini, Abdurrahman bin Auf sudah dididik oleh Nabi Muhammad SAW untuk menanamkan kalimat “aku punya Allah” di dalam hatinya.

Seseorang yang hatinya sudah penuh keyakinan bahwa ia memiliki Allah dalam hidupnya, maka tidak akan takut miskin. Penelitian lain juga terdapat pada Januari et al. (2024), yang menemukan 2 data tuturan tawaran dalam teks debat pada buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013.

Tindak Tutur Direktif Menyarankan

Tindak tutur direktif saran merupakan tuturan yang digunakan oleh penutur berisi kata-kata yang “menyarankan” atau “anjaran” kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Biasanya, direktif saran berisi kata-kata positif yang bertujuan untuk membuat seseorang melakukan sesuatu yang baik (Mulyani, 2015). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Wiranty (2019) bahwa tindak tutur direktif saran merupakan sebuah tuturan yang dipakai penutur untuk memberikan saran terkait hal tertentu kepada mitra tutur. Tindak tutur ini merupakan bentuk pernyataan yang bertujuan untuk mendorong lawan bicara melakukan suatu tindakan yang dianggap lebih baik atau lebih tepat oleh penutur (Haidar et al., 2021). Berikut pembahasan mendalam terkait tuturan direktif berjenis perintah berdasarkan data yang ditemukan oleh penulis. Berikut pembahasan mendalam terkait tuturan direktif berjenis saran berdasarkan data yang ditemukan oleh penulis.

Data 1:

Konteks : Ustaz Adi Hidayat menyarankan kepada jemaahnya, agar setiap habis sholat jangan lupa berdoa dan sebelum berdoa baca istighfar terlebih dahulu.

Video 1: “ Siapa yang berdoa dijawab. Nah jadi biasakan kalau berdoa, diisi dengan istighfar terlebih dahulu, makannya sebelum kita berdoa pasca salat kan istighfar dulu”

Ustaz Adi Hidayat memberi informasi bahwa ketika kita berdoa sebaiknya beristighfar terlebih dahulu. Dengan istighfar, sebagai bentuk kerendahan hati kita sebagai hamba Allah dan meminta pertolongan kepada Allah. Penelitian lain juga terdapat pada penelitian milik Mughofar (2018), yang menemukan beberapa data terkait tindak tutur direktif dalam Family Development Session. Peneliti menganalisis tindak tutur direktif dalam Family Development Session.

Data 2:

Konteks : Ustaz Adi Hidayat memberikan informasi bahwa ketika sedang punya masalah sekarang, jangan sampai kita melupakan masalah yang dulu-dulupun pernah tuntas allah selesaikan.

Video 2: “Kalau anda punya masalah sekarang, jangan sampai melupakan yang dulu dulupun pernah tuntas allah selesaikan”

Ustaz Adi Hidayat memberikan informasi bahwa ketika sedang punya masalah

sekarang, jangan sampai kita melupakan masalah yang dulu-dulupun pernah tuntas Allah selesaikan. Penelitian lain juga terdapat penelitian milik (Pendidikan et al. 2024), yang menemukan 7 data tuturan saran dalam teks editorial surat kabar kompas. Salah satu contohnya terlihat pada kalimat “Harus ada standardisasi sistem rem untuk truk”, yang berisi saran agar pihak terkait meningkatkan keselamatan kendaraan di jalan.

Data 3:

Konteks : Ustaz Adi Hidayat memberi informasi bahwa ketika kita berdoa harus dalam keadaan bersih dari dosa.

Video 3: “Kita bersihkan dulu baru kemudian memohon kepada Allah. Jadi ini kalau dibiasakan waktu tengah malam menjelang akhir malam ke subuh itu waktu yang terbaik untuk berdoa”

Ustaz Adi Hidayat memberi informasi bahwa ketika kita berdoa harus dalam keadaan bersih dari dosa. Dengan hati yang bersih dan suci, insyaallah akan mempercepat terkabulnya doa- doa. Penelitian juga ditemukan pada penelitian milik (Amal, 2022), yang menemukan 3 data tuturan saran di MAN Sampit.

Data 4:

Konteks : Ustaz Adi Hidayat menyarankan agar jemaah menghadapi masalah dengan tenang dan proporsional.

Video 4: “Pelan-pelan, sikapi masalah dengan proporsional, jangan terlalu larut dalam sesuatu”

Ustaz Adi Hidayat menyarankan agar jemaah menghadapi masalah dengan tenang dan proporsional. Sebelumnya, beliau menyampaikan bahwa segala sesuatu yang dikerjakan dan diperebutkan manusia pada akhirnya akan ditinggalkan. Adapun penelitian lain juga ditemukan pada penelitian milik Nurzabera et al. (2024), yang menemukan 6 data tuturan saran dalam percakapan transaksi jual beli.

Data 5:

Konteks : Ustaz Adi Hidayat memberikan informasi bahwa jika kita sedang punya persoalan maka jangan sampai satu masalah ini membuat kita kehilangan harapan dan kehidupan, sementara kita sadar dulu pun ketika kita memiliki masalah juga akan selesai.

Video 5: “Kalau sekarang sedang punya persoalan, jangan sampai satu masalah ini membuat anda kehilangan harapan dan kehidupan. Sementara anda sadar dulu punya masalah banyak selesai juga”

Ustaz Adi Hidayat memberikan informasi bahwa jika kita sedang punya persoalan maka jangan sampai satu masalah ini membuat kita kehilangan harapan dan kehidupan, sementara kita sadar dulu pun ketika kita memiliki masalah juga akan selesai. Mirip dengan penelitian sebelumnya ada juga penelitian dari Utomo et al. (2023), yang menemukan 21 data

tuturan saran dalam novel *Tak Putus Dirundung Malang* karya S. Takdir Alisjahbana. Salah satunya tampak pada kalimat “Dik, marilah kita pulang ke rumah uncu,” yang merupakan bentuk tuturan direktif jenis saran agar mitra tutur melakukan sesuatu yang dianggap lebih baik.

Tindak Tutur Direktif Permintaan

Tindak tutur direktif permintaan merupakan tuturan yang digunakan agar mitra tutur melakukan sesuatu untuk penutur, sehingga keuntungan mungkin cenderung kepada penutur menurut Rahardi dalam (Elmita et al., 2013). Meskipun begitu, tidak semua tindak tutur direktif permintaan menitikberatkan penutur sebagai pengambil keuntungan paling besar, kita bisa menilainya tergantung pada suatu konteks tuturan terlebih dahulu. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Ibrahim dalam Eka (2018), bahwa tindak tutur direktif permintaan adalah tuturan yang mengungkapkan rasa ingin dan harapan dari penutur agar mitra tutur melakukan suatu tindakan. Tindak tutur direktif permintaan berfungsi sebagai permintaan izin penutur kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu (Nabila et al., 2023). Berikut pembahasan mendalam terkait tuturan direktif berjenis saran berdasarkan data yang ditemukan oleh penulis.

Data 1:

Konteks : Ustaz Adi Hidayat sedang menjelaskan mengenai banyak sedikitnya pengaruh harta terhadap cara berfikir seseorang.

Video 1: “Saudaraku yang mulia, aku dengar engkau pernah kaya. Lihat secara psikologi ya!”

Ustaz Adi Hidayat sedang menjelaskan mengenai banyak sedikitnya pengaruh harta terhadap cara berpikir seseorang. Dari kata “lihat” menunjukkan bahwa Ustaz Adi Hidayat ingin para jemaahnya memandang dari sudut pandang lain. Kalimat “lihat secara psikologi” ini Ustaz Adi Hidayat ingin jemaahnya berpikir dengan memperhatikan dari sudut pandang ilmu psikologi, bahwa semakin banyak harta yang dimiliki seseorang akan meningkatkan gaya hidup mereka. Sehingga harta tersebut akan diambil oleh Allah, mereka akan merasa tertekan dan susah karena besarnya gaya yang mereka miliki. Dalam tindak tutur direktif ini, Ustaz Adi Hidayat menyelipkan ilmu psikologi dan fisika ketika menyampaikan pesannya kepada jemaah. Penelitian terdahulu mengenai tindak tutur direktif permintaan ditemukan pada penelitian milik Zanariah et al. (2017), yang menemukan 3 data tuturan permintaan dalam komunikasi di bilik Darjah. Penelitian yang sama juga ditemukan pada penelitian milik (Hadiwijaya et al., 2021).

Data 2:

Konteks : Ustaz Adi Hidayat sedang bergantian memberikan pertanyaan kepada jemaah laki-laki yang hampir serupa dengan pertanyaan yang diberikan kepada jemaah perempuan.

Video 2: “Gantian ya bu. Kalau ada posisi itu dan tidak harus lihat kesana, apa yang anda

pilih?”

Ustaz Adi Hidayat sedang bergantian memberikan pertanyaan kepada jemaah laki-laki yang hampir serupa dengan pertanyaan yang diberikan kepada jemaah perempuan. Pada kalimat “gantian ya bu” digunakan sebagai tanda bahwa saat ini giliran jemaah pria yang diuji iman dan kesetiannya. Penelitian lain juga terdapat pada penelitian Aulia & Abdurahman (2024) yang membagi tindak tutur direktif permintaan menjadi 2 yaitu tindak tutur direktif permintaan langsung dan tidak langsung. Yang datanya diambil dari 20 mahasiswa sebagai subjek penelitian, menyatakan bahwa semua mahasiswa tersebut menggunakan tuturan direktif permintaan secara langsung.

Tindak Tutur Direktif Menyuruh

Tindak tutur menyuruh merupakan tindakan berbahasa yang memiliki tujuan untuk memberi perintah kepada pendengar, sehingga pendengar bersedia melakukan sesuatu sebagaimana yang diperintahkan oleh pembicara. Menurut Hasanah et al. (2025) mengatakan bahwa tindak tutur menyuruh ialah salah satu dari tindak tutur di mana pembicara menyampaikan pesan kepada pendengar dengan tujuan agar mitra tutur melakukan apa yang dikatakan penutur. Fungsi menginstruksikan bertujuan untuk menyampaikan ucapan yang memiliki maksud memberikan petunjuk dari pembicara kepada pendengar, agar pendengar melakukan sesuai dengan apa yang diarahkan oleh pembicara (Collins et al., 2021). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Larassaty et al. (2016), bahwa tindak tutur direktif menyuruh merupakan salah satu tuturan yang memiliki tujuan untuk menyuruh mitra tuturnya melakukan sesuatu yang dituturkan oleh penutur. Berikut pembahasan mendalam terkait tuturan direktif berjenis saran berdasarkan data yang ditemukan oleh penulis.

Data 1:

Konteks : Ustaz Adi Hidayat menyampaikan bahwa Allah memerintahkan para malaikat untuk mencatat seluruh bentuk investasi waktu, tenaga, dan keringat yang dilakukan hamba-Nya dalam kegiatan mengaji.

Video 1: “Walaupun ngaji satu ayat, satu hadis, itu Allah perintahkan pada Malaikat. Catat semua investasi waktu, tenaga, keringatnya untuk dilipatkan pahala demi meringankan langkahnya menuju surga!”

Ustaz Adi Hidayat menyampaikan bahwa Allah memerintahkan para malaikat untuk mencatat seluruh bentuk investasi waktu, tenaga, dan keringat yang dilakukan hamba-Nya dalam kegiatan mengaji. Bahkan walaupun hanya membaca satu ayat atau satu hadis, semua itu tetap dicatat dan akan dilipatgandakan pahalanya. Penelitian terdahulu mengenai tindak

tutur direktif khususnya jenis menyuruh dapat ditemukan pada penelitian milik Larassaty et al. (2016), yang menemukan 80 data tindak tutur direktif menyuruh dalam diskusi kelas Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 15.

Data 2:

Konteks : Ustaz Adi Hidayat menjelaskan bahwa Allah memerintahkan para malaikat untuk memberikan tambahan pahala bagi seseorang yang berangkat dengan niat sungguh-sungguh untuk belajar.

Video 2: “Dan berikan satu tambahan, saat ia mulai berangkat, tapi niatnya memang untuk belajar!”

Ustaz Adi Hidayat menjelaskan bahwa Allah memerintahkan para malaikat untuk memberikan tambahan pahala bagi seseorang yang berangkat dengan niat sungguh-sungguh untuk belajar. Niat baik itu sendiri sudah bernilai ibadah dan tercatat sebagai amal, meskipun ia baru memulai langkahnya. Penelitian terdahulu mengenai tindak tutur direktif menyuruh dapat di temukan pada penelitian milik Ardini et al. (2024), yang menemukan 12 data tuturan menyuruh dalam serial animasi One Piece karya Oda Eiichiro Episode 384- 400.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait tindak tutur direktif yang ada dalam ceramah kajian Islam Ustaz Adi Hidayat pada kanal Youtube “Adi Hidayat Official” bertema Keimanan dan Ketakwaan. Dalam tuturan tersebut terdapat 25 jenis tindak tutur direktif, diantaranya sebagai berikut: a) terdapat 2 jenis tindak tutur menantang, b) terdapat 10 jenis tindak tutur perintah, c) terdapat 3 jenis tindak tutur tawaran, d) terdapat 6 jenis tindak tutur menyarankan, e) terdapat 2 jenis tindak tutur permintaan, f) terdapat 2 jenis tindak tutur menyuruh. Jadi berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur direktif yang paling banyak dikatakan Ustaz Adi Hidayat adalah tindak tutur perintah dan saran. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur direktif yang ujarakan Ustaz Adi Hidayat dalam video ceramah kajian Islam pada kanal Youtube “Adi Hidayat Official” bertema ketakwaan dan keimanan sering menuturkan tindak tutur perintah dan menyarankan. Hal ini terjadi ketikan dilihat dari cara penyampaian dan intonasi yang digunakan oleh penutur dalam ketiga video ceramah kajian Islam yang disampaikan ustaz Adi Hidayat. Tindak tutur direktif bertujuan untuk memberikan maksud yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur. Hasil dari penelitian ini peneliti berharap dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan bagi pembaca maupun penulis, terutama terkait kajian pragmatik yang dimana kajian ini berfokus

pada tindak tutur direktif serta berbagai jenis tuturan yang ditemukan dalam ceramah ustaz Adi Hidayat yang dalam Youtube “Adi Hidayat Official.”

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala berkah, rahmat, dan hidayahnya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan karya ilmiah dengan baik yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif Ustaz Adi Hidayat dalam Kanal Youtube “Adi Hidayat Official” bertema Keimanan dan Ketakwaan. Akan tetapi penulis sadar bahwa dalam proses penulisan ini mengalami berbagai macam kendala. Namun atas berkah rahmat dari Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, semua yang menjadi kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis berterima kasih banyak kepada Bapak Dr. Asep Purwo Yudi Utomo, M.Pd. yang telah memberi bimbingan, pengarahan, dan masukan dalam proses penulisan karya ilmiah ini.

DAFTAR REFERENSI

- Afham, M. N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Tindak tutur direktif dalam drama musikal *Tonightshow* "Tenyata bawang goreng lebih laku daripada bawang bombay". *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 3(1), 37–48.
- Amal, D. Y. (2022). Tindak tutur direktif di Madrasah Aliyah Negeri Sampit. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 12(1), 94. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v12i1.13048>
- Amilia, F. (2018). Pemahaman dan habituasi untuk membangun kompetensi menulis praktis dan ilmiah. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 22–31. <https://doi.org/10.30651/lf.v2i1.1401>
- Anani, S. S., & Tressyalina, T. (2023). Tindak tutur direktif Indy Rahmawati dalam talk show *Satu Jam Lebih Dekat* di TVOne. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan*, 127–137.
- Ardini, C. R., Nabila, R., Meliyana, R., Agustina, R. N., Ihsanita, N., Utomo, A. P. Y., & Darmawan, R. I. (2024). Tindak tutur ilokusi dalam cuitan Twitter cawapres Gibran Rakabuming Raka dalam masa kampanye kontestasi Pilpres 2024. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(4), 226–254. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i4.1493>
- Ariesya, R. O. (2022). Analisis tindak tutur ilokusi dalam film *Mariposa* karya Alim Sudio. 2(2), 56–73.
- Astuti, S., & Pindi. (2019). Analisis gaya bahasa dan pesan-pesan pada lirik lagu Iwan Fals dalam album *1910*. *Jurnal Kansasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 146–150.
- Aulia, A., & Abdurahman, A. (2024). Tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Matur Kabupaten Agam. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 13–22.

- Bala, A. (2022). Kajian tentang hakikat, tindak tutur, konteks, dan muka dalam pragmatik. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 36–45. <https://doi.org/10.37478/rjpbsi.v3i1.1889>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). No Title. 167–186.
- Daviki, V. A., & Wijaya, N. S. (2024). Pengaruh komunikasi terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis*, 3(5), 840–849. <https://doi.org/10.22334/paris.v3i5.799>
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245.
- Eka, S. (2018). Tindak tutur direktif bahasa Indonesia pada poster kesehatan di Puskesmas Kota Banjarbaru. *Directive Act of Indonesian Language on Health Posters at Community Health Center of Banjarbaru City. Undas*, 14(2), 117–128.
- Elmita, W., Ermanto, & Ratna, E. (2013). Tindak tutur direktif guru dalam proses belajar mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 20, 58–66.
- Fatihah, A. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur perlokusi dalam konpers Presiden soal Covid-19 pada saluran YouTube CNN Indonesia. *Metamorfosis | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v13i1.298>
- Fatikah, S., Putri, T. A., Anjani, I. A. P., Salsabila, I. A. K., Rufaidah, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur ekspresif dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novanto. *Jispendiara: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 1(1), 100–108. <https://doi.org/10.56910/jispendiara.v1i1.137>
- Fauzi, A., & Aulida, R. G. (2020). Memahami macam-macam tuturan direktif dalam gambar imbauan pada KRL Jabodetabek: Tinjauan pragmatik. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (Semantiks)*, 2, 228–238.
- Fauzia, V. S., & Sulistyaningrum, S. (2019). Jurnal sastra Indonesia *Preman Pensiun* di RCTI. *Sastra Indonesia*, 8(1), 33–39.
- Hadiwijaya, M., Amalyasari, M. R., & Yahmun, Y. (2021). Penggunaan tindak tutur direktif mahasiswa multikultural dalam konteks kesantunan. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(4), 413–424. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i4.230>
- Hafizzah, N., & Komunikasi, F. I. (2022). Peran komunikasi. *Nabila Hafizzah, Fakultas Ilmu Komunikasi*, 2024.
- Haidar, H. N., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis tindak tutur ilokusi direktif pedagang di toko Mujur Motor Cibarusah Kota. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3243–3255. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1255>
- Haryani, F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak tutur perlokusi dalam dialog film *The Teacher's Diary* dengan subtitle bahasa Indonesia. *Jurnal Skripta*, 6(2), 16–27. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.703>
- Hasanah, M. U., Alyafatin, R., Ningrum, A. A., Rivalianti, A., Zahra, H. A., Utomo, A. P. Y., Yanitama, A., & Eralita, N. (2025). Analisis tindak tutur direktif dalam video pembelajaran sains di sekitar kita pada kanal YouTube Pahamify. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 317–340. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i1.1490>

- Hidayanti, P., & Syamsuyurnita, S. (2022). Analisis tindak tutur direktif guru terhadap siswa di MTS Al-Washliyah Bulan-Bulan. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 2(2), 271–285. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i2.228>
- Januari, N., Aqilah, Y., Anandi, M. R., Alfitri, N., Bahasa, P., & Semarang, U. N. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi pada teks debat dalam buku bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013. 2(1).
- Khoirunniyah, N., Widayati, W., & Tobing, V. M. T. L. (2023). Diksi dan gaya bahasa pada iklan di akun Instagram Shopee. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 5(2), 108–115.
- Larassaty, S., R., S., & Gani, E. (2016). Representasi tindak tutur direktif bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 15 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 431–437.
- Luqyana, S. D., Anggitasari, P., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur direktif pada kumpulan cerpen Kompas.com tahun 2015. *Sarasvati*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.30742/sv.v4i1.1793>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Maisaroh. (2017). Kajian penceramah. *Ilmu Komunikasi*, 16–58.
- Midani, A. (2022). Analisis tindak tutur ceramah Ustadz Adi Hidayat pada channel YouTube Audio Dakwah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 53–58.
- Mu'awanah, I., & Utomo, A. P. Y. (2020). Dokter deteksi virus corona meninggal di Wuhan. *Jurnal Skripta*, 6(2), 72–80.
- Mughofar, M. N. K. (2018). Tindak tutur direktif dalam Family Development Session (FDS) (Kajian sosiopragmatik). *Jurnal Pesona*, 4(2), 10. <https://doi.org/10.26638/jp.703.2080>
- Mulyani. (2015). Kajian pragmatik terhadap tindak tutur direktif guru SMA dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. *Proceedings of The 2nd Prasasti 2015*, 114–119.
- Nabila, J., Zahra, M., & Yulianto, M. D. (2023). Analisis tindak tutur direktif pada daftar putar video pembelajaran bahasa Indonesia Quipper Video. 178–192.
- Nandini, N., Kustiawan, W., Nasution, A. R. P., Harahap, F. S. A., Harahap, M. P., Berutu, N., & Nabila, V. (2024). Peran komunikasi dalam peningkatan kinerja organisasi. *Journal of Citizen Research and Development*, 1(2), 138–143. <https://doi.org/10.57235/jcrd.v1i2.3161>
- Nathania, N., Priyati Istu Utami, H. T., Rizky, A. R. N., Hafidh, F. N., Utomo, A. P. Y., & Hardiyanto, F. E. (2023). Analisis kesalahan sintaksis pada teks makalah dalam modul ajar kelas 10 kurikulum merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 1–17. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1798>
- Nugraheni, D., Akhyatussyifa, U., Vrisna Putri, V. N., Khotimah, P. D., Rufaida, N., Utomo, A. P. Y., & Fahmy, Z. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi pada teks drama dalam buku bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(1), 155–171. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.299>
- Nurzabera, Malik, A., Lolita, A., Wahyusari, A., Elfitra, L., & Andheska, H. (2024). Analisis tindak tutur direktif penjual dalam percakapan transaksi jual beli. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), 1–11.

- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur direktif pada film *Keluarga Cemara* karya Yandy Laurens. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Pendidikan, J. I., Morfologi, B., April, V. N., Kholid, A. I., Dhiyaa, H., Ari, P., Rizki, I., Putri, R., Cendekia, C. A., Padmarani, K., Purwo, A., Utomo, Y., Bahasa, P., Semarang, U. N., Inggris, S., & Semarang, U. N. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi direktif dalam teks editorial pada *Surat Kabar Kompas* dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia. 2(2).
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ekspresif dalam wacana stand-up comedian Priya Prayoghan Pratama atau sering dipanggil Babe Cabita. *Scientific Journal of Language, Literature, and Learning*, 6(4).
- Purwo Yudi Utomo, A., Farkhatunnisa, A., & Fitriyani, A. (2023). Tindak tutur asertif dan direktif pada novel *Tak Putus Dirundung Malang* karya S. Takdir Alisjahbana. *Vokal: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 21–32. <https://doi.org/10.33830/vokal.v2i1.3230>
- Pusparita, I., & Sumadyo, B. (2020). Tindak tutur direktif dan fungsinya dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2017 “Kelas Bercecerita.” *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(01), 35. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i01.6682>
- Qomariyah, L. (2017). Tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Arab. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24865/ajas.v2i1.32>
- Rachel, R. S., & Alber, A. (2023). Analisis tindak tutur direktif dalam film *Sayap-Sayap Patah* karya Rudi Soedjarwo. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(2), 21–39. <https://doi.org/10.26555/jg.v5i2.8614>
- Rahayu, N. P. N. (2016). Bentuk dan jenis tindak tutur direktif dalam film *Le Diner de Cons* karya Francis Veber. *Jurnal Skripsi*, 137.
- Rahman, T. (2016). Trisa Rahman, 2019. Analisis kandoushi (kata seru) dalam bahasa Jepang yang menyatakan kandou pada film *9.99 Keiji Senmon Bengoshi* Season 2. Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu. 9–11.
- Rahmasari, L., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur ilokusi pada vlog *Jangan Lupa Senyum* Part 1 di kanal YouTube Fiersa Besari. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.1512>
- Rosyada, A., Fitroh, A., Hidayah, E., Kusumaningrum, N. L., Ramadhan, S. D., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi pada video pembelajaran pidato bahasa Indonesia dalam kanal YouTube “Literasi untuk Indonesia.” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(2), 45–63.
- Safira, A. (2020). Tindak tutur direktif pelatih drum corps Sabda Kinnara Drum Corps. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 9(2), 127. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i2.956>
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur direktif pada ceramah Ustadz Abdul Somad edisi tanya jawab kajian musawarah bersama artis hijrah. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613>
- Saputri, U. I. (2020). Analisis bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 3(2), 249–260. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v3i2.1182>

- Sari, E. A., Marni, S., & Sartika, R. (2023). Tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 5 Sungai Beremas. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 3(2), 481–488. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i2.540>
- Sari, I. W. (2022). Tindak tutur asertif dan ekspresif pada video ekosistem pendidikan merdeka dalam belajar. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2022.3.1.4951>
- Setiawan Putri, A., Hikmah, N., Dinata, N. A., Sakinah, N., Rahmania, C., Utomo, A. P. Y., Baswara, S. Y., & Ermawati, E. (2025). Analisis tindak tutur direktif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia pada kanal YouTube Kejarcita. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), 253–282. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i1.1440>
- Soleh, A. (2017). Makna komunikasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952, 5–24.
- Syahrani, W. R. (2024). Pengaruh celebrity endorsement dan viral marketing terhadap impulse buying melalui kepercayaan konsumen sebagai variabel intervening pada live streaming di aplikasi TikTok (Survey pada Generasi – Z Se Jawa Barat). 167–186.
- Tambak, S. (2014). Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2), 375–401.
- Tutur, T., Dalam, I., Jual, I., Di, B., Pattalassang, P., Takalar, K., Studi, P., Bahasa, P., Sastra, D. A. N., Bahasa, J., Sastra, D. A. N., Bahasa, F., Sastr, D. A. N., & Makassar, U. N. (2023). Illocutionary speech acts in buying and selling interactions at the Pattalassang market Takalar District.
- Umat, W. I. A., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi pada film *Dua Garis Biru* karya Ginatri S. Noer (Kajian Pragmatik). *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 8(1), 129–138.
- Winata Putri, D. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Maksud kata makian pada media sosial Twitter (Kajian Pragmatik). *Widya Accarya*, 12(2), 162–176. <https://doi.org/10.46650/wa.12.2.1100.162-176>
- Wiranty, W. (2019). Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu (Kajian Pragmatik) Melayu Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Istilah Bahasa Melayu ada di Indonesia, khususnya di Kalimantan Barat, bahasa Melayu inilah yang*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(2), 307–315.
- Zanariah, I., Maslida, Y., & Karim, H. (2017). Analisis lakuan bahasa direktif guru pelatih. *Jurnal Melayu*, 16(2), 163–178.